

THE RELATIONSHIP BETWEEN QUALITY OF LIFE AND SELF-CARE IN POST-HEART ATTACK PATIENTS

HUBUNGAN KUALITAS HIDUP DENGAN SELF CARE PADA PASIEN PASCA SERANGAN JANTUNG

Ahmad Fauziansyah^{1*}, Miftahul Munir², Mohammad Fahrul Arifin³, Wanda Astia⁴

^{1,2,3,4}Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

*Corresponding Author: ahmadfauziansyah1@gmail.com

Article info

Keywords:

Self-Care, Quality of Life, Post-Heart Attack

Abstract

Self-care is an effort to develop a health system in which patients and their families participate in their care. Patients and families are partners in making health decisions and ensuring that these decisions align with the goals of improving health and sustaining life. Self-care in Post-Heart Attack patients includes adherence to treatment, maintaining physical health (diet, avoiding smoking, alcohol consumption, and consuming high-cholesterol foods), managing stress, consulting with healthcare professionals, and providing social support for self-care. This study is a non-experimental study with a correlational design using a cross-sectional approach. The population was 200 Post-Heart Attack patients in the Tuban Community Health Center (Puskesmas) working area. The sample size was 130 respondents selected using cluster random sampling. The independent variable was quality of life, while the dependent variable was self-care. The research instrument used was a questionnaire measured using the Spearman rank sum test. The statistical test results using the SPSS application yielded a significance value of 0.000, indicating $p < 0.05$, which means that H1 is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between quality of life and self-care in Post-Heart Attack patients in the Tuban Community Health Center work area. To increase insight into self-care quality of life in Post-Heart Attack patients in the Tuban Community Health Center work area.

Kata kunci:

Self Care, Kualitas Hidup, Pasca Serangan Jantung

Abstrak

*Self-care merupakan upaya untuk mengembangkan sistem kesehatan dimana pasien dan keluarga ikut terlibat dalam perawatan kesehatan pasien. Pasien dan keluarga sebagai mitra dalam membuat keputusan kesehatan dan memastikan bahwa keputusan yang di buat sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mempertahankan kehidupan. Self care pada pasien Pasca Serangan Jantung meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, pemeliharaan dalam kesehatan fisik (diet, tidak merokok, konsumsi alkohol, konsumsi makanan bercolesterol tinggi), mengelola stress, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dan adanya dukungan sosial untuk melakukan perawatan diri. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *non-experiment* dengan desain penelitian korelasional menggunakan pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi sebanyak 200*

pasien Pasca Serangan Jantung di tuban. Besar sampel berjumlah 130 responden yang pilih dengan Teknik *cluster random sampling*. Variabel independen yaitu kualitas hidup sedangkan variabel dependen yaitu *self care*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diukur menggunakan *uji rank spearman*. Hasil uji statistik menggunakan aplikasi SPSS dihasilkan nilai signifikansi p value 0,000 menunjukkan p < 0,05 yang berarti bahwa H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara hubungan kualitas hidup dengan *self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban. Untuk menambah wawasan tentang *self care* kualitas hidup pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban.

PENDAHULUAN

Self-care merupakan upaya untuk mengembangkan sistem kesehatan dimana pasien dan keluarga ikut terlibat dalam perawatan kesehatan pasien. Pasien dan keluarga sebagai mitra dalam membuat keputusan kesehatan dan memastikan bahwa keputusan yang dibuat sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mempertahankan kehidupan (Barbara, 2020). *Self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, pemeliharaan dalam kesehatan fisik (diet, tidak merokok, konsumsi alkohol, konsumsi makanan bercolesterol tinggi), mengelola stress, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dan adanya dukungan sosial untuk melakukan perawatan diri (Ayu, 2020).

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk di Indonesia. Serangan jantung atau infark miokard akut menjadi kondisi akut yang tidak hanya mengancam keselamatan jiwa, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Pasien pasca serangan jantung sering mengalami penurunan kemampuan fungsional, kecemasan, depresi, keterbatasan aktivitas, serta perubahan peran sosial yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas hidup. (Thalib, 2022).

Menurut WHO tahun 2017 setiap 4 detik orang meninggal karena jantung, sekitar 15 juta orang di dunia mengalami *jantung* setiap tahunnya. (Jantung Assosiation dalam Syarif, 2020). Selain menyumbangkan angka kematian tinggi akibat jantung, indonesia juga memiliki angka beban *jantung* terbanyak kedua setelah Mongolia yaitu sebanyak 3.382,2/10.000 orang berdasarkan *DALYs* (*Disability-Adjusted Life Year*), prevalensi *jantung* di indonesia pada tahun 2018 sebanyak 10,9% dan mengalami kenaikan sebanyak 3,9% dalam 5 tahun terakhir (et 2020). Prevelensi *jantung* di jawa timur 12,4% dan di wilayah tuban 22,841. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tuban didapatkan laporan hasil kegiatan bulan timbang bulan februari 2023 di Puskesmas tuban Berjumlah 200 kasus Pasca Serangan Jantung dengan kategori 130 pasien *jantung* dan 70 pasien Pasca Serangan Jantung. Selanjutnya peneliti melakukan survei awal di Puskesmas Tuban Kec. Tuban Kab Tuban didapatkan bahwa hasil bulan timbang februari 2024 di wilayah pukesmas tuban Kec Tuban Kab Tuban dengan jumlah 130 tidak dapat melakukan perawatan diri. dari 200 pasien *jantung* dan 70 lainnya mampu melakukan perawatan secara mandiri (Tarigan, 2023).

Kualitas hidup pada pasien pasca serangan jantung menjadi indikator penting dalam keberhasilan perawatan jangka panjang. Kualitas hidup yang baik mencerminkan kemampuan pasien untuk beradaptasi dengan kondisi penyakitnya, mempertahankan fungsi sehari-hari, serta mencapai kesejahteraan fisik dan psikososial. Namun, berbagai

penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien pasca serangan jantung masih memiliki kualitas hidup yang rendah akibat kurangnya pengelolaan penyakit secara optimal, keterbatasan dukungan, serta rendahnya kepatuhan terhadap rekomendasi perawatan. (Sari, 2023).

Salah satu faktor kunci yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca serangan jantung adalah kemampuan self-care. Self-care mencakup perilaku pasien dalam mengelola kesehatannya secara mandiri, seperti kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang sesuai, berhenti merokok, manajemen stres, serta pemantauan gejala yang muncul. Kemampuan self-care yang baik dapat membantu mencegah komplikasi, menurunkan risiko serangan ulang, serta meningkatkan kontrol terhadap kondisi kesehatan pasien. (Sa'pang, 2022).

Perawat memiliki peran strategis dalam meningkatkan self-care pasien melalui edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan pasien serta keluarga. Namun, pada praktiknya masih ditemukan pasien pasca serangan jantung yang memiliki tingkat self-care rendah, yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup dan meningkatnya risiko rehospitalisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan perawatan jangka panjang pasien dengan implementasi self-care yang dilakukan. (Kusyati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan kualitas hidup dengan self-care pada pasien pasca serangan jantung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan yang berfokus pada peningkatan self-care guna menunjang kualitas hidup pasien pasca serangan jantung secara optimal dan berkelanjutan. (Campbell, 2020).

Jantung merupakan penyebab utama kematian yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien, sehingga kemampuan *self-care* menjadi aspek penting dalam proses pemulihan Pasca Serangan Jantung. Meskipun secara umum telah diketahui bahwa rendahnya *self-care* berdampak buruk terhadap kualitas hidup dan telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya, hal tersebut tidak menjadikan hubungan ini tidak perlu diteliti. Penelitian tetap penting karena perbedaan karakteristik pasien, konteks budaya, dukungan keluarga, tingkat keparahan *jantung*, serta sistem pelayanan kesehatan dapat memengaruhi praktik *self-care* dan persepsi kualitas hidup. Selain itu, adanya edukasi *self-care* tidak selalu diikuti dengan penerapan yang optimal oleh pasien, sehingga diperlukan bukti empiris untuk menilai sejauh mana *self-care* benar-benar berhubungan dengan kualitas hidup yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk memperkuat bukti ilmiah, mengidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di lapangan, serta menjadi dasar pengembangan intervensi dan asuhan keperawatan berbasis bukti bagi pasien Pasca Serangan Jantung. (Ibrahim, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-care* dengan kualitas hidup pada pasien Pasca Serangan Jantung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Pasca Serangan Jantung yang berada di Tuban sebanyak 200 orang. Sampel penelitian berjumlah 130 responden yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke rumah pasien (home visit) dengan didampingi oleh petugas puskesmas atau kader kesehatan setempat untuk memudahkan identifikasi responden dan meningkatkan partisipasi. Pada saat kunjungan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, prosedur pengisian kuesioner, serta meminta persetujuan responden (informed consent). Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden, namun bagi pasien yang mengalami keterbatasan fisik atau kesulitan membaca, peneliti membantu dengan membacakan pertanyaan dan mencatat jawaban sesuai pernyataan responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner self-care dan kuesioner kualitas hidup. Indikator self-care disusun berdasarkan teori Self-Care Deficit Theory oleh Dorothea Orem, yang meliputi kemampuan perawatan diri seperti perawatan diri dasar (personal hygiene), aktivitas sehari-hari (makan, berpakaian, mobilisasi), kepatuhan terhadap pengobatan, pengelolaan diet, aktivitas fisik, serta pencegahan komplikasi dan kekambuhan jantung. Sementara itu, indikator kualitas hidup mengacu pada instrumen WHOQOL-BREF yang mencakup empat domain, yaitu kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Indikator-indikator tersebut kemudian dirumuskan menjadi pernyataan tertutup dengan skala Likert.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses editing, coding, dan tabulating sebelum dianalisis. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi self-care dan kualitas hidup, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara self-care dan kualitas hidup menggunakan uji Spearman's rho, karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, dengan tingkat kemaknaan statistik ditentukan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien Pasca Serangan Jantung.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	62	47.7 %
2.	Perempuan	68	52.3 %
	Total	130	100.0

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui dari 130 (100%) responden menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68 (52.3) % responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien Pasca Serangan Jantung.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	40-50 tahun	59	45.4 %
2.	51-60 tahun	71	54.6 %
	Total	130	100.0

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui dari 130 (100%) responden sebagian besar berusia 51-60 tahun berjumlah 71 (54.6%) responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada pasien Pasca Serangan Jantung.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)
1.	SD	28
2.	SMP	52
3.	SMA	50
	Total	130

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui dari 130 (100%) responden sebagian besar Pendidikan SMP berjumlah 52 (40.0%) responden.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien Pasca Serangan Jantung.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	65	50 %
2.	Wiraswasta	65	50 %
	Total	130	100.0

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui dari 130 (100%) responden sama dengan perkerjaan ibu rumah tangga berjumlah 65 (50.0%) responden dan wiraswasta berjumlah 65 (50.0%) responden.

Data Khusus Responden

1. Kualitas hidup pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban.

Tabel 5.5 Distribusi Responden Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	Kualitas hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat baik	18	13.8 %
2.	Baik	20	15.4 %
3.	Biasa- biasa saja	56	43.1 %
4.	Buruk	17	13.1 %
5.	Sangat buruk	19	14.6 %
Total		130	100.0

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 130 responden pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban sebagian besar responden memiliki kualitas hidup biasa-biasa saja sebanyak 56 (43.1)% responden.

2. *Self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban

Tabel 5.6 Distribusi Responden *Self Care* Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	<i>Self care</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	21	16.2 %
2.	Cukup	72	55.4 %
3.	Kurang	37	28.5 %
Total		130	100.0

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 130 responden pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban sebagian besar responden memiliki self care cukup sebanyak 72 (55.4)% responden.

3. Analisa hubungan kualitas hidup dengan *self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban.

Tabel 5.7 Analisa Hubungan Kualitas Hidup Dengan *Self Care* Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban Waktu 10-25 Agustus 2025.

No	Kualitas hidup	<i>Self care</i>			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Sangat baik	11	5	2	18
	baik	8.5 %	3.8 %	1.5 %	13.8 %
2.	Baik	4	10	6	20

		3.1 %	7.7 %	4.6 %	15.4
3.	Biasa-Biasa saja	4 3.1 %	44 33.8 %	8 6.2 %	56 43.1 %
4.	Buruk	2 1.5 %	10 7.7 %	5 3.8 %	17 13.1 %
5.	Sangat buruk	0 0.0 %	3 2.3 %	16 12.3 %	19 14.6 %
	Total	21 16.2 %	72 55.4	37 28.5 %	130 100. %

Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho* Sig (2-tailed) = 0,000

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari 130 responden pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban sebagian besar responden memiliki kualitas hidup biasa-biasa saja sebanyak 56 (43.1%) responden dan memiliki *self care* cukup sebanyak 72 (55.4%) responden.

Pembahasan

1. Identifikasi kualitas hidup pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner kualitas hidup pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban. berdasarkan table 5.5 yaitu sebagian besar 56 (43.1%) dari 130 (100%) responden memiliki kualitas hidup biasa-biasa saja. Hal ini ditunjukkan dari kuesioner kualitas hidup terdiri dari 26 pertanyaan yang diisi oleh pasien Pasca Serangan Jantung di tuban. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas hidup dapat memberikan gambaran tentang kualitas hidup seseorang, tetapi memiliki beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan dalam mengukur semua aspek kualitas hidup pasien Pasca Serangan Jantung seperti kemampuan kognitif, emosi dan social (Handayani, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Priya, 2023) dengan judul “Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Serangan Jantung Di Godong 1”. Hasil dari kategori pada variabel kualitas hidup dari 48 responden didapatkan hasil sebagian besar memiliki kategori kualitas hidup baik sebanyak 24 (50.0%) responden.

Kualitas hidup merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standard dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut. Kualitas hidup merupakan sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat kesejahteraan. Diharapkan semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidup juga semakin tinggi (Glenn, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kualitas hidup merupakan persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk

masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada.

Hasil penelitian pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban, di dapatkan bahwa kualitas hidup yang di alami pasien Pasca Serangan Jantung hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup kategori biasa-biasa saja. Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti berpendapat bahwa pasien Pasca Serangan Jantung di tuban di dapatkan bahwa kualitas hidup yang di alami pada pasien Pasca Serangan Jantung memiliki kategori biasa-biasa saja, hal ini di tunjukan dengan kepatuhan pasien Pasca Serangan Jantung terhadap perawatan dirinya dengan belajar melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri dan sedikit bantuan dari keluarga pasien (Fausi, 2023).

2. Identifikasi *self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner kualitas hidup pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban. berdasarkan table 5.6 yaitu sebagian besar sebanyak 72 (55.4%) dari 130 (100%) responden memiliki *self care* yang cukup. Hal ini ditunjukkan dari kuesioner *self care* terdiri dari 29 pertanyaan yang diisi oleh pasien Pasca Serangan Jantung di tuban.

Self care pada pasien *jantung* adalah perawatan diri yang dapat membantu pasien untuk mengembalikan kemandiriannya dan mempercepat kesembuhan. *Self care* yang diterapkan secara konsisten dapat membantu pasien jantung untuk: Mempercepat kesembuhan, Mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, Mengembalikan kemandirian. Dalam proses rehabilitasi, perawat akan melatih pasien jantung untuk mengembalikan fungsi motorik yang terganggu akibat jantung. Latihan ini bertujuan agar pasien *jantung* dapat melakukan aktivitas dan *self care* secara mandiri (Astuti, 2020).

Self care atau perawatan diri pada pasien *jantung* adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu pasien Pasca Serangan Jantung mengembalikan kemandiriannya. *Dorothea E.Orem* Pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan untuk melakukan perawatan diri dan mempunyai hak untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, kecuali bila orang itu tidak mampu. *Self care* menurut *Orem* (2001) adalah kegiatan memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan individu baik dalam keadaan sehat maupun sakit yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Teori perawatan diri (*self care theory*) berdasarkan *Orem* terdiri dari:

- 1) Perawatan diri adalah tindakan yang diprakarsai oleh individu dan diselenggarakan berdasarkan adanya kepentingan untuk mempertahankan hidup, fungsi tubuh yang sehat, perkembangan dan kesejahteraan
- 2) Agen perawatan diri (*self care agency*) adalah kemampuan yang kompleks dari individu atau orang- orang dewasa (*matur*) untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhannya yang ditujukan untuk melakukan fungsi dan perkembangan tubuh. Self Care Agency ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman hidup, orientasi sosial kultural tentang kesehatan dan sumber- sumber lain yang ada pada dirinya.
- 3) Kebutuhan perawatan diri terapeutik (*therapeutic self care demands*) adalah tindakan perawatan diri secara total yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi seluruh kebutuhan perawatan diri individu melalui cara-cara tertentu seperti, pengaturan nilai-nilai terkait dengan keadekuatan pemenuhan udara, cairan serta pemenuhan elemen-elemen aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

tersebut (upaya promodi, pencegahan, pemeliharaan dan penyediaan kebutuhan) (Fauziansyah et al., 2024).

Bertambahnya usia cenderung memiliki hubungan keterbatasan maupun kerusakan fungsi tubuh terutama pada usia lanjut, sehingga memunculkan bertambahnya kebutuhan pemenuhan self care (perawatan diri) secara efektif pada usia yang bertambah (orem, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah, F. (2021). Menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel self care didapatkan hasil dengan kategori cukup sebesar 72 (55.4%). Pengetahuan menjadi salah satu yang mempunyai peran yang cukup besar dalam hal ini, *self care* akan meningkat dan terkontrol dengan cukup baik jika memiliki pengetahuan yang baik juga pada *self care*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika meningkatnya kemampuan self care maka rasa percaya dirinya juga akan meningkat dan menumbuhkan keyakinan individu tersebut dalam efektifitas pengobatan penyakit. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin penelitian menunjukkan bahwa seorang memiliki self care baik kemungkinan individu berhasil dalam pengobatan dan manajemen penyakitnya.

Hasil penelitian pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban di dapatkan bahwa self care yang di alami oleh pasien Pasca Serangan Jantung usia 40-50 tahun memiliki self care kategori cukup 72 (55.4%) responden (Data primer penelitian 2025), hal ini ditunjukkan dengan perilaku pasien Pasca Serangan Jantung sering melakukan penyesuaian diri pada kehidupan sehari-hari.

3. Analisa Hubungan kualitas hidup dengan *self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 130 (100%) pasien Pasca Serangan Jantung di tuban. sebagian besar memiliki kualitas hidup biasa-biasa saja sebanyak 56 (43.1%) dan hampir seluruh responden memiliki self-care cukup sebanyak 72 (55.4%) responden (Ainiyah, 2021).

Hubungan kualitas hidup dengan self-care pada pasien pasca jantung di tuban berdasarkan Uji *Spearman Rho*' dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS 25 for Windows* didapatkan hasil signifikan $p = 0,000$ $r = 0,465$ dan nilai signifikan = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,465$) yang berarti H1 diterima yaitu Ada Hubungan kualitas hidup dengan *self care* pada pasien Pasca Serangan Jantung di tuban dengan kekuatan korelasi cukup kuat ($r = 0,465$).

SIMPULAN

1. Sebagian besar Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban memiliki Kualitas Hidup biasa-biasa saja sebanyak 56 dari 130 responden.
2. Hampir seluruh Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban memiliki *Self Care* cukup sebanyak 72 dari 130 responden.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas Hidup Dengan *Self Care* Pada Pasien Pasca Serangan Jantung Di Tuban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat disampaikan kepada tempat penelitian dan seluruh responden yang terlibat dan membantu proses penelitian, pendanaan, dan publikasi artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah. (2021). *Hubungan antara self-efficacy dengan self-care pada pasien Pasca Serangan Jantung menggunakan pendekatan konsep model Barbara riegel (Studi di Poli Syaraf RSU Anna Medika Madura)* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Astuti. (2020). *Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Pada Penderita Jantung*. *Jurnal Stikes Icme Jombang*, 44(1), 134-140.
- Ayu. (2020). *Gambaran self care pada pasien Pasca Serangan Jantung di kedungmundu semarang 3* (1),20.
- Fausi. (2023). *Hubungan health locus control dengan kualitas hidup pasien Pasca Serangan Jantung di poli neurologi rumah sakit umum daerah sultan Imanuddin pangkalan Bun tahun 2022* (Doctoral dissertation, sekolah tinggi ilmu kesehatan Borneo cendikia Medika pangkalan Bun).
- Fauziansyah, A., Yulian Wiji Utami, Alfrina Hany, Mohammad Fahrul Arifin, & Moh. Ubaidillah Faqih. (2024). Support Group WhatsApp Chat Method on Knowledge of Heart Failure Patients at RSUD dr. R. Koesma Tuban. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/10.21776/UB.JIK.2024.012.01.02>
- Glenn. (2022). *Hubungan self efficacy, self esteem dan self care dengan Kualitas hidup pasien Pasca Serangan Jantung di ruang rawat inap gedung b rumah sakit otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2022* (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Handayani. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1871-1881.
- Ibrahim. (2024). *Pengaruh Edukasi Latihan Terstruktur Berbasis Self Care Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Jantung*. *Journal Kiara: Nursing and Midwifery*, 1(1).
- Kusyati. (2024). *Self management meningkatkan kualitas hidup pasien Pasca Serangan Jantung*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5605-5610.
- Sa'pang. (2022). *Hubungan Self Efficacy dengan Self Management Pada Pasien Post Heart Attack*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 182- 191.
- Sari. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dalam modifikasi gaya hidup dengan tingkat kemandirian self- care pasien Pasca Serangan Jantung*. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 65-73.

Tarigan. (2023). *Studi Komparatif Metode Discharge Planning pada Self Care Klien Jantung Ischemic. Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3578-3588.

Thalib. (2022). *Efektivitas Teknik Kebebasan Emosional Spiritual Pada Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Serangan Jantung. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 82-88.